

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM  
PIATU DAN DHUFAA PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN DI  
KALASAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

**Mila Erdina**

**NIM 12220101**

Pembimbing

**A.Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.**

NIP. 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor : 137/UIN-02/DD/PP.009/06/2016**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM  
PIATU DAN DHUFAA PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN DI  
KALASAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mila Erdina  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220101  
Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016  
Dengan Nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQOSYAH**  
Ketua Sidang/Penguji I,

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji I

  
Slamet, S.Ag., M.Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II

  
Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



  
Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mila Erdina

NIM : 12220101

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Ketua Program Studi

Pembimbing



**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mila Erdina  
NIM : 12220101  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2016

Yang menyatakan,



Mila Erdina

12220101

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kenikmatan dan kemudahan

yang telah Allah SWT berikan,

maka karya ini penulis persembahkan untuk:

Ibu (Sri Eko Budi Astuti), Bapak (Muckhayat), kakak ku (Zulneris, Nazam, Finur,

Akmal) dan adik ku (Dina) yang selalu mendukung penulis dalam memperoleh

ilmu, yang selalu mendoakan ku di setiap doanya.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

**“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>**

**(Q.S. Ar-Ra’d: 11)**

**“Man jadda wajada”**

**“barang siapa yang bersungguh-sungguh niscaya akan berhasil”<sup>2</sup>**

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.199.

<sup>2</sup> Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada: The Art of Excellent Life*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 10.

KATA PENGANTAR  
Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, sehingga penulis masih mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu memberi inspirasi bagi kami untuk saling peduli dan berbagi.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas segala bimbingan, dukungan dan ilmu yang telah diberikan.
4. Segenap staff Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu

memberi kemudahan urusan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan samapi akhir masa studi.

5. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si, dan Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku penguji sidang munaqosah yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
6. Kaka iparku (Tri, Hakim, Nita), keponakan-keponakanku (Hafis, Amin, Askana, Awan, Faras, Salsabila) keluarga besar dan kerabat, terimakasih selalu memberikan doa, senyum yang hangat penyemangat dan perhatian untuk penulis.
7. Keluarga besar simbah Hadi Martoyo, tante, om, adek-adek yang selalu mendoakan penulis serta memberikan semangat dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Teman-teman program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 yang hampir empat tahun belajar saling mendukung dan telah memberi banyak arti. Terutama teman yang selalu menhibur dan baik hati serta yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah ku (Diah Astuti, Siti Umi Taslima, Istiqomah, Inthan Permata, Kiki Fitriyani, Utik Mukaromah, Syidah Ulin Nuha, Mustika, Heni, dan Rifki Mahera.
9. Teman-teman KKN 86 G-Satu di Gadingan yang sudah banyak memberikan pengalaman dan berjuang bersama dalam kegiatan kuliah kerja nyata selama 2 Bulan semoga silaturahmi kita tetap terjaga (Atin, Putri, Yuni, Tia, Thibur, Viyad, Cisna, Hadi dan Fikri) .

10. Bapak Triyono S.pd.T selaku pengasuh panti asuhan yang telah mengizinkan penulis di Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.
11. Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan terutama yang telah bersedia penulis repotkan dalam pengumpulan untuk skripsi ini ( Evri, Vita, Shela, Imeh, Musri, Aisyah) dan pendamping yang sudah banyak membantu penulis dan meluangkan banyak waktu (mbak Denok Rofiah dan mbak Hani).
12. Kelayan Panti Werdha (Mbah Tuti, Mbah Hendro, Mbah Ninik, Mbah Jamilah) yang memberikan keceriaan dan kasih sayang serta doa-doa untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
13. Berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 14 Juni 2016  
Penulis

Mila Erdina  
12220101

## ABSTRAK

MILA ERDINA (12220101), Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Fokus penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan. Selanjutnya melakukan kreabilitas data menggunakan triangulasi sumber serta menggunakan analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan dan faktor-faktor layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan, yaitu pertama, tahap awal terdiri dari membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah. Kedua yaitu, tahap pertengahan yaitu menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian. Ketiga yaitu, tahap akhir berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang positif pada remaja panti. sedangkan faktor yang mempengaruhi ada empat yaitu keseriusan masalah yang dipaparkan, inisiatif, keseriusan konseli dan keseriusan konselor mampu memberikan bantuan berupa motivasi kepada remaja.

**Kata kunci: Konseling Individu, Motivasi Berprestasi, Remaja, Panti Asuhan.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latarbelakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode Penelitian.....	42

BAB II	GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI	
	A. Gambaran Umum Panti Asuhan .....	59
	B. Gambaran Umum Motivasi Berprestasi Remaja di Panti.....	60
	C. Pola Pelayanan di Panti Asuhan .....	65
BAB III	TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFa PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN DI KALASAN	
	A. Tahap-tahap Pelaksanaan layanan Konseling Individu di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.....	67
	1. Tahap Awal Konseling.....	67
	2. Tahap Pertengahan Konseling.....	73
	3. Tahap Akhir Konseling.....	83
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.....	88
	1. Keseriusan Masalah yang Dipaparkan.....	88

2. Inisiatif .....	90
3. Kualitas Konseli .....	93
4. Kualitas Konselor.....	96

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103
C. Kata Penutup .....	104

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Dokumentasi
2. Profil Informan
3. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Muhammadiyah Cabang Prambanan di Kalasan .....	52
Tabel 2	Daftar Anak Asuh (Santri) Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Muhammadiyah Cabang Prambanan di Kalasan .....	55
Tabel 3	Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Muhammadiyah Cabang Prambanan di Kalasan .....	56



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan berkaitan istilah-istilah dalam judul penelitian “Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Remaja di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan” maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

#### **1. Layanan Konseling Individu**

Layanan yaitu menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan.<sup>1</sup> Menurut Mortensen konseling merupakan proses hubungan antara pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.<sup>2</sup> Sepertihalnya remaja panti asuhan yang memerlukan bantuan untuk meningkatkan pemahaman dalam berprestasi.

Jadi, layanan konseling individu yang dimaksud dalam penelitian ini menyediakan segala apa yang diperlukan remaja panti melalui proses hubungan antara remaja panti dengan pendamping untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 674.

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.22.

pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

## 2. Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Secara bahasa, meningkatkan berarti menaikkan atau mempertinggi.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, meningkatkan yang dimaksud adalah mempertinggi motivasi agar memperoleh hasil usaha yang maksimal.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang membuat individu berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukannya dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usahanya untuk mencapai prestasi tersebut. Individu yang memiliki motivasi berprestasi berusaha mengetahui *feed back* dari pekerjaan yang dilakukannya yang dijadikan masukan dalam usahanya mencapai prestasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi berusaha untuk menjadi lebih baik atau lebih berprestasi.<sup>4</sup>

Jadi, meningkatkan motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meninggikan motivasi yang membuat remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan di Kalasan untuk berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukannya dan berusaha mengatasi segala hambatan yang menghalangi usahanya untuk mencapai prestasi tersebut

---

<sup>3</sup> WJS Poerwadarmanto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.780.

<sup>4</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.175.

### **3. Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan**

Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan merupakan salah satu cabang Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Prambanan yang berlokasi di jalan Solo km 14 Candisari, Bendan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman 55571 Telp 024-699 1 620.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul penelitian “Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan” ini adalah suatu penelitian tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi ditoleransi. Kebebasan remaja saat ini sulit diatasi. Seperti halnya baru-baru ini sering

terjadi kasus seperti tawuran, narkoba, pemerkosaan bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh remaja. Selain itu, Kehidupan remaja pada masa kini mulai memprihatinkan. Buktinya dapat kita lihat kebiasaan remaja yang kini lebih mementingkan penampilan dan menyalahgunakan kecanggihan alat komunikasi tanpa menghiraukan urusan pendidikan ataupun prestasi.

Ada dua kategori pada remaja, yaitu remaja aktif dan remaja pasif. Ciri khas remaja aktif yaitu mereka selalu dipenuhi oleh pikiran dan perasaan optimis, sikap optimis mendorong mereka selalu berpikiran positif dan memandang segala sesuatu dari sisi positif. Sikap ini membuat mereka termotivasi dalam menghadapi berbagai tantangan misalnya, menghadapi olimpiade, berusaha menjadi juara kelas, dan menghadapi tantangan lain dalam perkembangan remaja.

Sedangkan ciri remaja pasif bersifat menunggu dan cenderung takluk pada keadaan, mempunyai perasaan pesimis, tidak berdaya, dan biasanya yang memiliki sifat ini cenderung lambat dalam melakukan kegiatan. Remaja yang pasif cenderung bergantung kepada orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>

Adanya dua katagori dalam remaja perlu motivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan memperbaiki. Dengan adanya motivasi tersebut remaja bisa lebih diarahkan kepada hal-hal yang baik bukan hal-hal yang merugikan dirinya. Keadaan ini seperti yang dialami remaja yang

---

<sup>5</sup> Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, ( Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 376-177.

bertempat tinggal di panti asuhan, khususnya Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

Panti asuhan merupakan tempat untuk memelihara anak-anak yatim maupun yatim piatu, sedangkan anak-anak yang bertempat tinggal di panti asuhan disebut anak asuh. Anak asuh yang di rawat dan dipelihara Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan mulai dari usia 0 tahun sampai remaja. Anak asuh panti asuhan mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, mereka berasal dari berbagai kondisi seperti: yatim, yatim piatu, dan dhuafa, *brokenhome*, ataupun salah satu orang tua mereka meninggal dunia lalu salah satunya menikah lagi tetapi anak tersebut kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuannya.

Panti Asuhan memiliki aturan-aturan bagi anak asuhnya seperti, anak asuh tidak diizinkan membawa *handphone* sehingga komunikasi dengan keluarga teman terbatas, dikhususkan bagi remaja mereka merasa ketinggalan zaman, izin pulang ke daerah asal sekali dalam satu tahun, orang tua dianjurkan untuk tidak sering menelpon anaknya, karena dikhawatirkan akan menimbulkan kecemburuan bagi anak asuh lain karena ada beberapa orang tua yang tidak pernah menanyakan kabar anaknya yang tinggal di panti.<sup>6</sup>

Perbedaan anak panti dan anak biasa mungkin hanya terlihat di tempat dan aktivitasnya saja. Ketika melihat anak biasa yang tinggal bersama kedua orang tuanya dalam satu rumah, mereka bisa saja meminta apa yang mereka inginkan. Sedangkan anak panti, terbatas oleh peraturan dan keadaan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mbak Hani, Selaku Kakak Pendamping Panti Asuhan, Pada Tanggal 30 April 2016 Pukul 18.30 WIB.

panti asuhan. Mereka harus mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh panti dan tidak boleh melanggar. Apabila mereka melanggar aturan itu, terdapat hukuman bagi mereka walaupun hukuman disini tidaklah seberat yang dibayangkan.

Oleh sebab itu, perlu adanya konseling yang dilakukan guna meningkatkan motivasi berprestasi. Konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang (konselor) dengan orang lain (konseli). Dimana seseorang berusaha untuk membantu orang lain, agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian diri.<sup>7</sup>

Memotivasi seseorang apalagi remaja sangat perlu diperhatikan cara penyampaian ataupun memahami dari remaja itu sendiri. Karena memberikan nasihat kepada remaja sudah beda daripada menasihati anak kecil yang masih bisa diajak untuk kompromi. Jika kita menyesuaikan apa yang telah disampaikan tidaklah sia-sia.

Dari pengamatan awal penulis mendapatkan informasi tentang keadaan yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan. Remaja panti tersebut hidup tidak hanya sendiri, melainkan tinggal dengan teman-temannya di panti yang berasal dari berbagai daerah dengan karakter yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, konseling individual Teori dan Praktek, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.17

masalah yang mempengaruhi remaja panti dalam melakukan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di panti asuhan sendiri mempunyai jadwal belajar untuk anak-anak panti dari mulai SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat keseriusan dalam belajar, remaja yang memang serius dalam belajar dan juga ada yang hanya bermain. Namun, terdapat beberapa remaja yang terlihat motivasi belajarnya kurang, sehingga perlu penanganan khusus. Remaja Panti yang bermalasan dalam setiap jam belajar biasanya hanya tidur-tiduran, bercanda atau mengganggu temannya yang sedang belajar.<sup>9</sup>

Remaja panti yang sering bermalasan dalam belajar sudah sering terlihat tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi sudah berkali-kali remaja panti tersebut terlihat bermalasan. Oleh sebab itu, pengasuh panti langsung turun tangan untuk menangani masalah remaja tersebut. pengasuh panti juga tidak sekedar memberikan nasehat kepada remaja panti tersebut. Namun, pengasuh panti juga memberikan pendampingan terhadap remaja panti tersebut supaya motivasi belajarnya meningkat.

Oleh sebab itu, sebagai pengasuh dan kakak pendamping diharapkan bisa membimbing dan mendampingi adik-adik panti. Remaja panti perlu dukungan dan motivasi dari pengasuh serta kakak pendamping dalam hal

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan mba Denok Rofi'ah, selaku Kakak Pendamping Panti Asuhan, pada tanggal 30 Maret 2016 pukul 16.00.

<sup>9</sup> Observasi Aktivitas-Aktivitas Pembelajaran Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa Muhammadiyah Prambanan Di Kalasan, Tanggal 1 April 2016.

layanan konseling individu yang dapat dilakukan secara rutin dan berjalan seiring perkembangan zaman serta regenerasi kakak pendamping.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penulis ingin meneliti bagaimana layanan yang diberikan panti untuk konseling individu dalam menangani remaja berkaitan dengan motivasi berprestasi sesuai dengan keadaan ataupun kondisi panti. Pada dasarnya, berprestasi itu tidaklah memandang siapa dan bagaimana kehidupannya melainkan usaha dan tindakan yang dilakukannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi Remaja di Panti

Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya terkait bimbingan dan konseling Islam berkaitan dengan layanan konseling individu guna meningkatkan motivasi berprestasi remaja Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

### **b. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya bagi para konselor untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan melaksanakan konseling individu yang tepat.

## E. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan”. Hanya saja penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penulis yang teliti, diantaranya adalah:

1. Fatmawati dengan judul “Layanan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Berpidato (Studi pada Siswa MTs Negeri Yogyakarta 1)” hasil penelitian ini membahas tentang layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dengan menjalin hubungan baik antara guru BK dan siswa dengan adanya sentuhan jasmaniah dan kehangatan untuk menyelesaikan masalah siswa yang mengalami kecemasan ketika akan maju berpidato di depan umum. Menggunakan teknik konseling *Rasional Emotif Therapy (RET)* dengan pendekatan *Assertive Training* dan *Systematic Desensitization*, yang digunakan sebagai latihan secara terus-menerus dan cara guru BK mengatasi kecemasan siswa berpidato.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek dan subyek yang diteliti dan penulis menggunakan pendekatan *Rasional Emotif Therapy (RET)* sebagai latihan secara terus menerus.

---

<sup>10</sup> Fatmawati dengan judul “Layanan Konseling Individu dalam Menangani Kecemasan Berpidato (Studi pada Siswa MTs Negeri Yogyakarta 1)” *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

2. Desi Khulwani dengan judul “ Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Problematika Santri (Studi pada Santri Asrama An-Nisa di Pondok Pesantren Waahid Hasyim, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)” hasil penelitian ini membahas tentang bentuk problematika santri dan bentuk bimbingan dan konseling terhadap santri meliputi problematika tingkat wajar dan problematika tingkat tengah sedangkan bentuk Bimbingan dan Konseling Islam diperoleh hasil meliputi bentuk bimbingan belajar dan kelompok, bentuk konseling individu dan kelompok serta bentuk bimbingan Spiritual.<sup>11</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah obyek dan cara memberikan layanan dengan kelompok serta menekankan pada spiritual.
3. Tri Astuti Sari dengan judul “Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa dengan Perilaku Rendah Diri (Studi Kasus Terhadap Tiga Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan)” hasil penelitian ini membahas tentang penerapan konseling individu pada siswa SMP Negeri 5 Banguntapan dalam mengatasi siswa yang berperilaku rendah berjalan dengan baik menggunakan pendekatan *client-centerd*, dikatakan demikian pada konseling individu ini terlihat perubahan-perubahan ketiga siswa tersebut dengan menunjukkan perilaku dalam pergaulan, lebih percaya diri, bisa menerima keadaan dirinya dan terbuka dengan temannya kriteria keberhasilan yaitu perubahan dalam hubungan sosial

---

<sup>11</sup> Desi Khulwani dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Problematika Santri (Study pada Santri Asrama An-Nisa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Condongcatur,Depok,Sleman,Yogyakarta) *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015)

siswa.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan subjek.

4. Subardiana dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Muhammadiyah Piyungan” hasil penelitian ini membahas tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan latar belakang bukan guru bimbingan konseling, namun ada salah satu guru BK yang berlatar belakang psikologi yang membantu kelancaran guru dalam berinteraksi dengan siswa dan memecahkan masalah-masalah siswa baik di kelas maupun di lapangan. Ada hubungan antara siswa terhadap kompetensi guru BK dengan motivasi berprestasi.<sup>13</sup> Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah ini obyek dimana guru BK yang menjadi sasaran untuk penelitian.
5. Wulan Yunifa Sari dengan judul “Motivasi Ekstrinsik Sebagai Motif Berprestasi (Studi pada Setiati Widiastuti, Pendiri Sekolah Khusus Austistik Fajar Nugraha di Yogyakarta)” hasil penelitian ini membahas tentang Setiati yang memiliki anak semata wayang penyandang autisme yang memberikan pengaruh positif pada Setiati untuk berprestasi sebagai ibu dari anak penyandang autisme yang akhirnya mendirikan sekolah khusus

---

<sup>12</sup> Tri Astuti Sari dengan judul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Siswa Dengan Perilaku Rendah Diri(Study Kasus Terhadap Tiga Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 5 Banguntapan)” *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2014).

<sup>13</sup> Subardiana dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Muhammadiyah Piyungan)” *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta:Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2012).

autistik, dinamika motivasi ekstrinsik sebagai motif berprestasi adalah dengan mampu berpikiran rasional dan memilih serta melakukan sesuatu berdasarkan pilihan yang dirasakan baik diikuti dengan tetap bersyukur terhadap Allah sehingga menghasilkan prestasi yang dapat dibanggakan.<sup>14</sup>

6. Ana Roisoh dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Melalui Media *Puzzle* pada Peserta Didik Kelas IV MIN Melikan Rongkop Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013” hasil penelitian ini membahas tentang pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* yang berperan di sini adalah seorang guru yang melakukan demonstrasi dengan media *puzzle*, dengan permainan *puzzle* dirasa oleh guru permainan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dilihat dari peminat anak dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru melalui permainan edukasi sehingga peserta didik sangat aktif dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis objek dan penelitian ini menggunakan *Puzzle* untuk memahami Al-Quran.
7. Mya Rahmayani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Buku Pedoman Petunjuk Praktikum IPA Aspek Kimia Karya Hayatun Nopus S.Pd.Si

---

<sup>14</sup> Wulan Yunifa Sari dengan judul “Motivasi Ekstrinsik Sebagai Motif Berprestasi (Studi Pada Setiati Widiastuti, Pendiri Sekolah Khusus Austistik Fajar Nugraha di Yogyakarta)” *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta:Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2011)

<sup>15</sup>Ana Roisoh dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Melalui Media *Puzzle* pada Peserta Didik Kelas IV MIN Melikan Rongkop Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013”*Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta:Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013)

pada Materi Pokok Asam, Basa, dan Garam Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jalaksana” hasil penelitian membahas tentang buku petunjuk praktikum IPA berpengaruh positif terhadap prestasi belajar didik kelas VII SMP Negeri 1 jalaksana yang dimana buku tersebut menjadi panduan pelajar siswa untuk menyelesaikan tugas–tugas yang diberikan oleh guru adapun kemudahan siswa dalam memahami buku panduan tersebut dengan isi yang mudah dipahami.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang buku petunjuk untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan cara mengeksplorasi gambaran layanan konseling individu dan motivasi berprestasi. Jadi penelitian yang dilakukan untuk meneliti layanan konseling individu guna meningkatkan motivasi berprestasi remaja panti asuhan dilakukan dengan melihat secara langsung proses konseling tersebut.

---

<sup>16</sup> Mya Rahmyani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Buku Pedoman Petunjuk Praktikum IPA Aspek Kimia Karya Hayatun Nopus S.Pd.Si pada Materi Pokok Asam,Basa, dan Garam Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Jalaksana” *Skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi.2012)

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Umum tentang Layanan Konseling Individu**

#### **a. Pengertian Layanan konseling individu**

Layanan Konseling individu adalah hubungan antara orang yang memberikan bantuan yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan, yang didasari oleh keterampilan konselor. Konselor menciptakan sebuah atmosfer untuk konseli supaya konseli dapat belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif.<sup>17</sup>

Konseling individu adalah suatu layanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan konseli untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.<sup>18</sup> Konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang (konseli) dengan tujuan berkembangnya potensi konseli, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>19</sup> Layanan konseling individu merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Proses konseling bersifat emosional diarahkan pada perubahan sikap, pola-pola hidup sebab hanya dengan perubahan-

---

<sup>17</sup> Gantina dan Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 8.

<sup>18</sup> Hibada S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, ( Yogyakarta: UCY Pres, 2003), hlm.58.

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek...hlm.35*.

perubahan tersebut memungkinkan terjadi perubahan perilaku dan penyelesaian masalah.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan layanan konseling individu ialah suatu kegiatan konselor atau orang yang ahli dalam bidang konseling dalam rangka membantu konseli atau orang lain yang mempunyai masalah dalam dirinya dengan cara tatap muka untuk memecahkan suatu masalah dan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

#### **b. Tujuan Layanan Konseling Individu**

Tujuan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku konseli. Konselor memusatkan perhatiannya kepada konseli dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi perubahan pada diri konseli, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapi konseli.<sup>21</sup>

- 1) Memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan-pandangan konseli yang irasional dan tidak logis menjadi pandangan yang rasional dan Dengan demikian konseli dapat mengembangkan diri serta meningkatkan *self actualization*-nya seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan efektif yang positif.

---

<sup>20</sup> Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi dan Sosial...* hlm. 54-55.

<sup>21</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.105

- 2) Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa was-was, rasa marah dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling itu merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan menjadikan konseli untuk selalu berfikir positif supaya dapat mengendalikan emosi yang ada dalam diri individu itu sendiri untuk menangani gangguan emosional yang kerap dimiliki oleh seseorang.

### c. Metode Konseling Individu

Dalam konseling individu ada tiga cara yang dapat dilakukan yaitu:

#### 1) Konseling *Directive*

Layanan konseling ini berpusat pada konselor *directive* (*counselor centered*) konselor yang menggunakan metode ini membantu memecahkan masalah konseli secara sadar menggunakan sumber intelektualnya. Tujuan utamanya adalah membantu konseli mengganti tingkah laku emosional dan implusif dengan tingkah laku yang rasional.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm.132

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.125.

## 2) *Konseling Nondirective*

Peran konselor dalam pengajaran nondirektif adalah sebagai fasilitator bagi pertumbuhan dan perkembangan konseli. Dalam peran ini, konselor membantu konseli untuk menemukan gagasan-gagasan baru tentang kehidupannya, baik yang berhubungan dengan sekolah maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Model ini berasumsi bahwa konseli mau bertanggung jawab atas proses belajarnya.<sup>24</sup>

## 3) *Konseling Eklektik*

Dalam layanan ini, konselor menggunakan cara-cara yang dianggap baik atau tepat, yang disesuaikan dengan masalah konseli. Sehingga konselor menggunakan teknik memberi saran, nasihat, dan dorongan kepada konseli.

Konselor yang berpegang pada pola eklektik menguasai sejumlah prosedur dan teknik serta memilih dari prosedur-prosedur dan teknik-teknik yang dianggap paling sesuai dalam melayani konseli tertentu.<sup>25</sup>

Jadi dalam metode konseling terdapat tiga metode yaitu *directive* konseling ini berpusat pada konselor, *nondirektif* konselor sebagai fasilitator bagi perkembangan konseli dan *eklektik* konselor menggunakan cara yang dianggap baik dengan teknik

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.142.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.152-153.

saran, nasihat dan dorongan dari ketiga metode tersebut dapat dipakai dalam proses konseling tergantung dari permasalahan yang dialami oleh konseli sendiri.

#### **d. Ragam Teknik Layanan Konseling Individu**

Sebelum melangsungkan proses konseling perlu adanya teknik yang digunakan dalam proses konseling adapun teknik-teknik layanan konseling individu sebagai berikut :

##### 1.) Melayani (*Attending*)

Melayani disebut juga sebagai perilaku menghampiri konseli yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adaah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat konseli terlibat pembicaraan dan terbuka.

*Attending* yang baik dapat: (1) meningkatkan harga diri konseli (2) menciptakan suasana yang aman (3) mempermudah ekspresi perasaan dengan bebas.

##### 2). Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan konseli, merasa dan berfikir bersama konseli.

Empati dilakukan sejalan dengan perilaku *attending*, tanpa perilaku *attending* mustahil terbentuk empati.<sup>26</sup> Empati yaitu turut

---

<sup>26</sup> Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, *Panduan Mikro Konseling*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tt), hlm.9.

merasakan apa yang dihayati oleh konseli dan yang penting empati berarti memahami diri konseli dan konseli tahu kalau konselor memahami dirinya.<sup>27</sup>

Jadi seorang konselor harus mampu merasakan apa yang dirasakan konseli terhadap masalah yang sedang dialami oleh konseli, tanpa adanya rasa empati dari konselor proses konseling tidak bisa dipahami oleh konselor.

### 3). Refleksi

Refleksi adalah teknik untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.<sup>28</sup> Dalam hal ini konselor dituntut aktif dalam proses konseling agar memahami apa yang disampaikan oleh konseli.

### 4). Eksplorasi

Suatu keterampilan konselor untuk membuat konseli mengatakan semua perasaan, pikiran, dan pengalaman kepada konselor secara jujur.<sup>29</sup> Dalam hal ini konselor dituntut untuk bisa membawa konseli ke arah nyaman terhadap konselor dan tidak ada keraguan dalam meluapkan perasaannya.

---

<sup>27</sup> M. Husen Madhal, *Hadis BKI Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tt), hlm. 185

<sup>28</sup> Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, *Panduan Mikro Konseling...* hlm.10.

<sup>29</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek...* hlm.186.

#### 5). Bertanya

Bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mengetahui perasaan dan keadaan konseli secara lebih mendalam. Ada dua macam tipe pertanyaan yaitu pertanyaan terbuka (*opened question*) dan pertanyaan tertutup (*closed question*). Pertanyaan terbuka adalah teknik untuk memancing konseli agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pemikirannya. Sedangkan pertanyaan tertutup (*closed question*) adalah teknik mengumpulkan informasi, menjernihkan atau memperjelas sesuatu, dan menghentikan pembicaraan konseli yang melantur atau menyimpang jauh.<sup>30</sup>

#### 6). Konfrontasi

Konfrontasi adalah teknik yang digunakan untuk menunjukkan adanya kesenjangan, diskripansi, inkongruensi pada diri konseli, kemudian konselor mengumpanbalikkan kepada konseli.<sup>31</sup>

#### 7). Memberi Nasihat

Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika konseli memintanya. Walau demikian, konselor tetap harus

---

<sup>30</sup> Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Panduan Mikro Konseling...*hlm.11-12.

<sup>31</sup> *Ibid.*,12

mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasihat atau tidak.<sup>32</sup>

#### 8). Kesimpulan

Kesimpulan adalah ketrampilan pembimbing pada saat yang tepat untuk bersama-sama dengan konseli menyimpulkan tahap demi tahap pembicaraan yang telah dilakukan oleh konseli sehubungan dengan pembahasan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup>

Jadi dalam konseling harus melalui beberapa tahap dan tidak bisa dilakukan secara tidak struktur karena dalam proses konseling perlu ada kerjasama antara konselor dengan konseli supaya terjalin hubungan baik dan mencapai pemecahan masalah bersama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam proses konseling dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan ada beberapa teknik yang dapat dilakukan konselor seperti melayani, empati, refleksi, eksplorasi, bertanya, konforntasi, memberinasihati dan kesimpulan yang dilakukan agar tujuan konseling tercapai.

#### e. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Proses konseling individu terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta

---

<sup>32</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, hlm. 93.

<sup>33</sup> Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Panduan Mikro Konseling*, hlm.13.

konseling.<sup>34</sup> Sedangkan proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri konseli, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah akan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misalnya berupa perubahan sikap, pandangan dan keterampilan.<sup>35</sup>

#### 1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian, atau masalah konseli. Adapun konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut:

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c) Membuat penaksiran dan penjajakan.
- d) Menegosiasikan kontrak.

#### 2) Tahap Pertengahan Konseling

Menilai kembali masalah konseli akan membantu konseli memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika

---

<sup>34</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek...* hlm.50.

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.107.

pada diri konseli menuju perubahan. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh.
  - b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
  - c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
- 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Tahap akhir ini terjadinya perubahan sikap positif yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.<sup>36</sup>

Jadi dari penjelasan di atas seorang konselor perlu memiliki proses dalam menjalankan konseling, konselor bisa menggunakan teknik-teknik tersebut dengan baik dan dapat dikembangkan sendiri oleh konselor selama proses konseling itu.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Layanan Konseling Individu**

Sejumlah faktor dapat mempengaruhi proses konseling yang membuatnya menjadi lebih baik atau lebih buruk sehingga dalam proses konseling dapat dilihat keberhasilan antara kerjasama konselor dan konseli yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain:

---

<sup>36</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, hlm.50-53.

a. Keseriusan Masalah yang Dipaparkan

Konseling dipengaruhi oleh keseriusan masalah yang dipaparkan oleh konseli. Dalam proses ini konseli dituntut untuk menceritakan masalah dengan jelas agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh konselor agar terjalin kerjasama antara konselor dan konseli.<sup>37</sup> Jadi, konseli yang menginginkan penyelesaian masalah harus ada keseriusan dalam penyampaian masalah pada konselor dan harus sama dalam satu pemahaman.

b. Struktur

Struktur dalam konseling didefinisikan sebagai kesepakatan bersama antara konselor dan konseli mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter konseling. Konseli dan konselor kadang-kadang mempunyai persepsi yang berbeda, dengan struktur antara konselor dan konseli ada perjanjian di awal untuk melanjutkan proses konseli berikutnya agar konseli tau apa yang diharapkan dari proses konseling tersebut. Struktur membantu memperjelas hubungan antara konselor dan konseli dan memberikan arah yang benar, melindungi hak, peran dan kewajiban baik dari konselor maupun konseli dan memastikan suksesnya konseling.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Samuel T.Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.148.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.149.

c. Inisiatif

Inisiatif dapat disebut juga sebagai motivasi untuk berubah. Memang banyak konseli yang datang untuk konseli secara sukarela atau berdasarkan keinginan sendiri. Jika konselor bertemu dengan konseli yang sepertinya kurang berinisiatif, sering kali tidak tahu apa yang harus diperbuat dengan konseli, apalagi bagaimana memulai konseling.<sup>39</sup>

d. Kualitas Konseli

Hubungan konseling diawali sejak kesan pertama. Cara konselor dan konseli saling berkenalan merupakan hal yang vital dalam membangun sebuah hubungan yang produktif. Konseli datang dalam beragam ukuran, bentuk, karakteristik kepribadian dan tingkat ketertarikan. Konselor memang terpengaruh oleh penampilan dan keahlian orang yang diberinya konseling. Konselor paling senang bekerja dengan orang-orang yang mereka anggap mempunyai potensi besar untuk berubah dan konseli yang dipandang oleh konselor sebagai konseli yang atraktif, konseli yang banyak bicara dan lebih spontan dibandingkan konseli yang lain. Konselor cenderung lebih memberi dukungan dan tertarik dengan konseli yang atraktif.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.153.

<sup>40</sup> Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh...* hlm.159.

e. Kualitas Konselor

Kualitas pribadi dan profesional seorang konselor sangatlah penting dalam memfasilitasi hubungan yang sifatnya memberi bantuan. Konselor yang terus-menerus mengembangkan kemampuan mawas dirinya selalu bersentuhan dengan nilai-nilai, pikiran dan perasaannya. Konselor mempunyai persepsi yang jernih tentang kebutuhan konseli dan diri sendiri, dan menilai keduanya secara akurat. Mawas diri semacam itu dapat membantu konselor jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konselor dapat lebih selaras dan membangun rasa saling percaya secara berkelanjutan. Konselor yang mempunyai pengetahuan tersebut lebih dapat berkomunikasi secara jelas dan akurat.<sup>41</sup>

Jadi faktor yang mempengaruhi konseling individu adalah faktor eksternal dan internal, faktor eksternal yaitu faktor dari luar bisa juga disebut faktor dari orang lain misalnya keadaan lingkungan, waktu, tempat sangat mempengaruhi sedangkan faktor internal yaitu faktor dalam diri sendiri seperti fisik dan psikis misalnya kesehatan, kecerdasan, motivasi, minat dan sikap.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi layanan konseling individu yaitu

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.160.

<sup>42</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.37.

faktor eksternal seperti keseriusan masalah yang dipaparkan, struktur dan inisiatif, kemudian faktor internal yaitu kualitas konseli dan kualitas konselor diantara keduanya harus ada komunikasi dan kerjasamaa yang baik agar terjalin proses konseling yang sesuai.

### **3. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi**

#### **a. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi berasal dari dua istilah yaitu motivasi dan berprestasi. Pertama yaitu istilah motivasi yang berasal dari kata motif yang berarti kekuatan pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>43</sup> Dalam bahasa Latin motivasi adalah “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Sedangkan dalam bahasa Inggris “*motivation*”, yang berarti dorongan pengalaman dan motivasi.<sup>44</sup>

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik agar tercapai tujuan yang diinginkan seseorang tersebut.

---

<sup>43</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ( Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009), hlm.266-267.

<sup>44</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, bersifat batin seperti kepuasan, kenikmatan, penghargaan. Motivasi intrinsik muncul akibat adanya kebutuhan, pengetahuan dan aspirasi cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seseorang, bersifat fisik seperti melihat keberhasilan teman, dan lain-lain. Sehingga akan memunculkan akibat adanya ganjaran, hukuman, persaingan.<sup>45</sup>

Selanjutnya, istilah yang kedua yaitu berprestasi. Dalam Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia prestasi adalah berarti hasil yang telah dicapai.<sup>46</sup> Menurut Zainal Arifin prestasi berarti hasil usaha yang diperoleh seseorang sedangkan menurut istilah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok prestasi tersebut.<sup>47</sup> Prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.239.

<sup>46</sup> Idrus H.A., *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1996), hal.291.

<sup>47</sup> Syaeful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, ( Bandung : Sinar Baru, 2002), hlm.142.

Berdasarkan penjelasan di atas prestasi adalah hasil usaha yang diperoleh dari seseorang melalui usaha yang dilakukannya dengan kelompok atau individu, adanya prestasi membuat seseorang menjadi lebih puas dalam mengerjakan pekerjaan.

Selanjutnya, motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri Remaja untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri untuk itu maka Remaja dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang diperoleh.<sup>49</sup>

McClelland mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pribadi orang, Motivasi adalah daya penggerak aktif yang terjadi pada saat tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Kemudian McClelland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari pada karya orang lain.<sup>50</sup>

Dikemukakan oleh McClelland seorang ahli psikologi sosial beserta rekan-rekannya. Menurutnya motivasi berprestasi (*need for Achievement*) adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah

---

<sup>49</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 179.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.181

kesuksesan, kebutuhan akan prestasinya adalah daya dalam mental manusia berupa dorongan untuk melakukan kegiatan yang lebih cepat, lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pada kegiatan sebelumnya serta dorongan untuk mengungguli.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang sangat penting dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dengan segala kemampuan, kreatifitas dan usaha yang maksimal agar tercapai hasil yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pada kegiatan sebelumnya.

#### **b. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi yang timbul pada diri sendiri pada umumnya disebabkan oleh dua aspek yang pertama intrinsik dan yang kedua ekstrinsik berikut penjelasannya:<sup>52</sup>

##### **1) Intrinsik**

Motivasi instrinsik yang dikarenakan seseorang yang senang melakukannya. Seperti halnya seorang remaja membaca sebuah buku, karena ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan hanya sebagai tugas sekolah. Motivasi memang mendorong seseorang untuk terus melakukan dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah remaja tersebut menemukan sebuah buku dan mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain.

---

<sup>51</sup> Alex Sobur, *psikologi umum*, hlm.284.

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.90

Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku yang lain.

Dalam hal ini, motivasi intrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Menurut Monks, motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi kinstrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, dan SLTP. Pada usia ini guru masih memberi tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.

## 2) Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Sebagaimana, seseorang kelas satu SMP belum mengetahui tujuan belajar di SMP. Semula, remaja hanya ikut-ikutan belajar di SMP karena teman sebayanya juga belajar di SMP. Berkat penjelasan wali kelas satu SMP, siswa memahami faedah belajar di SMP bagi dirinya. Siswa tersebut belajar dengan giat dan bersemangat. Hasil belajar siswa tersebut sangat baik, dan remaja berhasil lulus SMP dengan NEM sangat baik.

Remaja menyadari pentingnya belajar dan melanjutkan pelajaran di SMA. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik “dapat berubah” menjadi motivasi instrinsik, yaitu pada saat remaja menyadari pentingnya belajar dan remaja menjadi belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain. motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak diluar laku tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, intrinsik yaitu motivasi yang dilakukan karena kesenangan diri sendiri karena keingintahuan tentang sesuatu sedangkan ekstrinsik yaitu motivasi yang diperoleh dari luar dirinya seperti orang tua, guru, teman.

### **c. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Berprestasi**

Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah. Menurut McClelland ada 4 (empat) ciri yang membedakan seseorang memiliki motivasi tinggi dengan yang rendah antara lain yaitu:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, ( Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hlm,87-88.

- 1) Tangung Jawab, individu yang memiliki motivasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. akan menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum selesai.
- 2) Mempertimbangkan resiko, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan derajat kesukaran yang sedang, yang menantang kemampuannya namun masih memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.
- 3) Memperhatikan umpan balik, individu dengan motivasi berprestasi tinggi menyukai pemberian umpan balik tau hasil kerjanya.
- 4) Kreatif-Inofatif, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi menurut McClelland ada empat yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik, kreatif-inofatif. Oleh karena itu sebagai individu yang memiliki keinginan untuk berprestasi harus memiliki empat ciri tersebut sebagai pedoman diri.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Setiap individu memiliki motivasi atau dorongan untuk meraih prestasi yang berbeda satu sama lain. Banyak faktor yang

dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, McClelland mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki anak yang motivasi berprestasinya tinggi adalah orang tua yang memberikan dorongan kepada anak untuk berusaha kepada tugas-tugas yang sulit, selalu memberikan pujian dan hadiah ketika anak telah menyelesaikan suatu tugas, mendorong anak untuk menemukan cara terbaik dalam mendapatkan kesuksesan dan melarang anak untuk mengeluh tentang kegagalan serta menyarankan anaknya untuk menyelesaikan sesuatu yang menantang lagi.<sup>54</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sebagai berikut:

1) Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi produk-produk kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan prestasi remaja.

2) Peranan dari konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri, apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi

---

<sup>54</sup> Bernstein, dkk, *Psychology*, (Boston: Houghton, 1988), hlm.67.

untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

### 3) Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berbeda diantara para pria, kemudian wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan motivasi berprestasi pada wanita lebih berubah-ubah dibandingkan dengan pria. Hal ini bisa dilihat bahwa pada wanita yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak selalu menetapkan tujuan yang menantang ketika dirinya diberikan pilihan dan juga para wanita tidak selalu bertahan ketika menghadapi kegagalan.

### 4) Pengakuan dan prestasi

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.<sup>55</sup> Karena individu merasa apa yang dilakukannya dihargai oleh orang lain maka individu itu akan bekerja keras dengan apa yang dikerjakannya.

Jadi dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga

---

<sup>55</sup> Dodge L.Fernald dan Petes s Fernald, *introduction to Psychologi (ed.5)*,(India: AITBS Publishers dan Distributors, 1999), hlm.89

terhadap anaknya dan pola pendidikan, adapula lingkungan yang menjadi tempat adaptasi ataupun komunikasi remaja tersebut.

Pengaruh dari peran jenis kelamin juga mempengaruhi faktor motivasi berprestasi dimana kecenderungan berprestasi pada lelaki dari pada perempuan karena perempuan lebih cenderung memiliki kekhawatiran yang berlebih, ada pula faktor dari peranan dari konsep diri konsep ini berpusat pada diri sendiri ketika kita yakin bisa pasti keyakinan tersebut membawa kepada motivasi berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu peran dari konsep diri dan pengaruh dari jenis kelamin yang masing-masing dikendalikan oleh individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh keluarga dan kebudayaan, pengakuan dan prestasi yang mempengaruhi faktor di luar individu sebagai acuan untuk melakukan sesuatu tindakan ataupun dorongan.

#### **e. Cara Meningkatkan Motivasi Berprestasi**

Dalam meningkatkan motivasi berprestasi terdapat 3 cara antara lain sebagai berikut ini:<sup>56</sup>

##### **1. Tentukan Tujuan**

---

<sup>56</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, hlm. 179.

Tumbuhkan keyakinan serta sugesti bahwa individu dapat berubah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya dengan prestasi individu yang ingin merubah dirinya dalam prestasi harus yakin dengan tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu individu Perlu membuat target dan tujuan, seperti contohnya pada saat ulangan matematika dengan berusaha bisa memperoleh nilai yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Dengan begitu adanya tujuan pada diri individu dapat terarah kemana harus memulai.

## 2. Belajar Sendiri

Berusaha untuk menganalisis diri sendiri mengenai ada atau tidaknya kebiasaan, seperti perilaku serta cara berfikir yang kurang menguntungkan. Jika ada fikiran yang kurang baik dari kesadaran diri dapat mengngubah pola fikir atau kebiasaan yang akan merugikan diri sendiri dan akan menghambat individu dalam meraih prestasi.

## 3. Memanfaatkan Motivasi

Dorongan dapat dibangun dari dalam diri seseorang serta dorongan dari luar yang dapat dimanfaatkan, seperti dukungan rasional dan emosional dari orang terdekat. Oleh karena itu jika ingin meraih prestasi individu tidak dapat berjalan sendiri perlu adanya dorongan dari luar atau orang lain. Seperti orang tua atau

kerabat dekat walau setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing dan mempunyai motivasi dalam diri.

Dari penjelasan di atas tiga cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi harus memiliki tujuan yang jelas untuk menyesuaikan apa yang harus dikerjakan selanjutnya belajar sendiri, dengan belajar sendiri individu akan memahami dan tau proses yang dialaminya dan terahir memanfaatkan motivasi, adanya motivasi yang terdapat dalam diri sebagai semangat untuk berubah dan dorongan dari orang tua maupun teman sebaya.

#### **4. Tinjauan tentang Konseling Individu Guna Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja dalam Bingkai BKI (Bimbingan Konseling Islam)**

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat di kembangkan ataupun diasah, karena pada dasarnya manusia mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya dengan pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya.<sup>57</sup>

Maka dalam Islam aktifitas konseling kental, luas, dan lengkap. Karena ajaran Islam datang ke permukaan bumi ini memiliki tujuan yang sangat prinsip atau mendasar, yaitu membimbing, mengarahkan,

---

<sup>57</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*...hlm.20.

menganjurkan kepada manusia kepada jalan yang benar yaitu “Jalan Allah”. Dengan jalan itulah manusia akan dapat hidup selamat dan bahagia di dunia hingga di akhirat.<sup>58</sup>

Allah menganugrahkan pada manusia potensi berupa akal untuk berfikir sehingga dapat membedakan yang baik dan yang buruk, memberikan penglihatan untuk melihat sesuatu yang belum pernah dilihatnya, serta membekalnya dengan pendengaran untuk mendengar suara-suara sehingga dapat berkomunikasi di antara sesamanya. Semua itu dianugrahkan Allah agar manusia mau bersyukur.<sup>59</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S As-Sajdah:7-9 berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ  
مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

<sup>58</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2006), hal.180-181.

<sup>59</sup> Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.10

Oleh karena itu potensi perlu digali dan ditingkatkan agar dapat lebih baik dari pada sebelumnya dan sesuai dengan pencapaian dalam hal ini. Pembimbing menghadapi remaja yang mengalami kesulitan-kesulitan atau menghadapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajaran. Remaja yang mengalami prestasi belajar yang kurang memuaskan dalam persoalan ini pembimbing akan menghadapi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pengajaran.<sup>60</sup>

Dalam setiap prosesnya pasti remaja mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi tersebut dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain dari sini perlu adanya bimbingan dari pembimbing. Menurut Van House dalam Prayitno, menyatakan bahwa pembimbing dapat membantu perkembangan akademis. Kenyataannya ialah bahwa jika remaja tidak berkembang dengan baik secara akademis karena alasan apapun juga, mereka berada dalam keadaan yang tidak menguntungkan. Pembimbing berkewajiban menanganinya agar remaja menjadi pelajar yang efektif.<sup>61</sup>

Perkembangan yang optimal itu dapat dicapai bila remaja mengenal diri sendiri, menghayati seperangkat nilai kehidupan, menyadari keadaan nyata dalam lingkungan hidupnya dan mampu melihat serta menangkap hubungan antara diri sendiri dan lingkungan hidupnya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1982), hlm19

<sup>61</sup> Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1977), hlm.43.

<sup>62</sup> W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1997), hlm.125.

Kebutuhan akan keyakinan memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan hidup dan dengan demikian memberikan rasa aman kepada diri sendiri.<sup>63</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati adapula yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>64</sup> Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>65</sup>

Secara filosofis, sesuai dengan karakter data, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian ini mengacu pada pendekatan *kualitatif-naturalistik*. Pemilihan pendekatan ini karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari narasumber yang berupa lisan.

### **2. Subyek dan Obyek penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm.234.

<sup>64</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2012), hlm.2-3.

<sup>65</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22.

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden.<sup>66</sup> Dalam penelitian, pertanyaan yang disampaikan berupa pertanyaan lisan. Subyek diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>67</sup> Pertimbangan yang dimaksud yakni sampel dalam penelitian ini sudah dianggap mengetahui tentang layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis obyek yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini ialah pendamping yang sudah lama tinggal di Panti bagi Remaja Panti. Terdapat dua pendamping remaja di Panti yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu Mbak Denok dan Mbak Hani yang sudah menetap kurang lebih tujuh tahun di Panti. Selain itu subyek juga akan diambil dari Remaja Panti yaitu ada empat remaja antara lain Vita, Evri, Shela, Imeh.

#### **b. Obyek penelitian**

Obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>68</sup> Obyek

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 232.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 218.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.99.

penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan.

### 3. Teknik pengumpulan data

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya penulis mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan penulis, pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar dan membaca.<sup>69</sup> Metode observasi yang digunakan yaitu non partisipan, yaitu metode berperan serta sebagai pengamat. Dalam teknik ini penulis sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi melakukan fungsi pengamatan.<sup>70</sup>

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan layanan konseling individu di panti Asuhan dan bagaimana cara melakukan proses tersebut. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data fisik panti asuhan Muhammadiyah seperti fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang kelangsungan proses konseling individu.

---

<sup>69</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.134.

<sup>70</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm.62.

## **b. Wawancara**

Wawancara suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber.<sup>71</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana sebelumnya penulis sudah membuat pedoman wawancara yang akan diajukan namun saat wawancara berlangsung pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya bisa dikembangkan, tidak menutup kemungkinan penambahan pertanyaan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni yang pertama kepada 2 pendamping panti mengenai pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi berprestasi serta faktor yang mempengaruhinya. Yang kedua kepada 4 remaja yang dinilai kurang dalam berprestasi serta menilai layanan konseling individu.

## **c. Dokumentasi**

---

<sup>71</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...* hlm.136.

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/ gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi.<sup>72</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mencari data-data yang sekiranya penting seperti dokumen yang berkaitan dengan anak panti asuhan, gambaran umum panti asuhan dan data tentang subyek, dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan layanan konseling individu.

#### 4. Keabsahan Data

Agar penelitian ini akurat, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari subyek yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses<sup>73</sup>.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>72</sup> *ibid*, hlm.139.

<sup>73</sup> Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

sumber.<sup>74</sup> Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk kebenaran data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan, dan mencari pola atau tema melalui penemuan-penemuan, dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>75</sup>

Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm.274.

<sup>75</sup> James P. Sparadley, *Participant Observation*, (New York: Holtz, Rinehart & Winston, Pub. Inc. 1980), hlm.33.

adalah dengan teks yang bersifat naratif'. Oleh karena itu dalam penelitian ini penyajian data akan menggunakan teks yang bersifat naratif, agar data yang disajikan dapat diuraikan dengan baik.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 247-253.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan dalam BAB III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan layanan konseling individu ada 3 (tiga) yaitu:
  - a. Tahap awal konseling berupa membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah.
  - b. Tahap pertengahan konseling berupa menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian lebih jauh.
  - c. Tahap akhir konseling dimana tahap perubahan sikap dan tingkah laku ke hal yang positif pada remaja panti.
2. Faktor yang mempengaruhi layanan konseling individu ada 4 (empat) yaitu:
  - a. Keseriusan masalah yang dipaparkan, konseli dengan jelas menceritakan masalahnya.
  - b. Inisiatif dalam melakukan pendampingan masih kurang kesadaran untuk memulai pendampingan.
  - c. Kualitas konseli remaja kurang aktif dalam pendampingan.

- d. Kualitas konselor, pendamping panti mampu memberikan bantuan berupa motivasi kepada remaja.

## **B. Saran-saran**

Berkenaan dengan kegiatan konseling individu remaja panti yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putri Muhammadiyah Prambanan di Kalasan, maka saran yang perlu disampaikan adalah berikut:

### **1. Panti Asuhan**

Kepada pihak panti asuhan peraturan yang dibuat oleh panti sebenarnya sudah bagus tapi kurang terkoordinir alangkah baiknya peraturan tersebut benar-benar ditegaskan oleh pihak panti. Karena masih ditemui anak-anak yang tidak patuh pada peraturan.

### **2. Pendamping**

Penulis berharap kepada pendamping panti asuhan membuat kegiatan yang positif di dalam panti supaya lebih terkontrol kegiatan di dalam panti. yang dilakukan pendamping terhadap remaja panti sudah baik dengan mengadakan sesi curhat secara pribadi, dengan begitu semoga remaja panti lebih terbuka.

### **3. Remaja Panti**

Penulis berharap remaja panti lebih aktif mengikuti kegiatan positif jangan takut gagal ketika mencoba hal baru

maju terus pantang mundur, hargailah setiap proses yang dilalui karena proses tidak pernah bohong.

#### **4. Peneliti selanjutnya**

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian serupa untuk lebih memperluas subjek penelitian tidak hanya pada remaja tetapi anak dan dewasa. Dan peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat membandingkan antara motivasi remaja dan motivasi anak dengan cara pola asuh orang tua.

#### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: CV.Pustaka Setia. 2009.
- Baharudin. *Paradigma Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2004.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Indonesia. 2005.
- Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara. 2008
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Ezmir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. 2010
- Ferry Efendi dan Makhfuadi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba. 2009.
- Gantina dan Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Gladding T. Samuel. *Konseling Profesi yang menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks. 2012.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling & Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2006.
- Hibana S. Rahman. *Bimbingan & Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press. 2003.
- Idrus H.A. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*. Surabaya : Bintang Usaha Jaya. 1996

- Jamaris. *Orientasi Baru Dalam Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2013
- James P. Sparadley. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart & Winston, Pub. Inc. 1980
- Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Tt . *Panduan Mikro Konseling*.
- Ketut Dewa Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Khairani Makmum. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Madhal M. Husen. Tt. *Hadis Bki Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Mashudi Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Sinar Baru. 2002.
- Pihasnawati. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Purwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2011.
- R. C. Bogdan & S. K. Biklen. *Qualitative Research Education: An Introduction to Theory and Method*. London: Allin & Bancon, Inc. 1982.
- Reni Akbar, Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2001
- Roymond H. Simamora. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC. 2008.
- Rully Indrawan, Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islam: kyai dan pesantren*. Yogyakarta: Abu Rois. 2007.
- Santnock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlanga. 2003.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012.

WJS Poerwadarmanto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk pengasuh

1. Sejak kapan berdirinya Panti Asuhan?
2. Berapa jumlah pengurus kesuluruhan di panti?
3. Apa saja permasalahan yang sering ditangani?
4. Bagaimana motivasi remaja di panti?
5. Apakah disini ada kegiatan khusus remaja?
6. Bagaimana cara menangani permasalahan yang dialami remaja panti?
7. Apakah pendamping disini berjalan dengan baik?

Untuk pendamping

- a. Sudah berapa lama tinggal di panti?
- b. Apakah disini ada kegiatan rutin yang biasa dilakukan?
- c. Bagaimana motivasi yang dimiliki remaja panti?
- d. Apakah remaja panti sini sering memiliki prestasi?
- e. Apakah pendamping sering menangani masalah remaja panti?
- f. Masalah apa saja yang sering dialami oleh remaja panti?
- g. Bagaimana cara pendamping dalam menangani masalah prestasi remaja?
- h. Apakah sering memberikan motivasi untuk remaja?
- i. Kapan biasanya pendamping melakukan pendampingan?
- j. Apa tujuan pendamping melakukan pendampingan?
- k. Siapa yang sering diberikan motivasi?

- l. Bagaimana mengajak remaja untuk mengubah sikap remaja?
- m. Apakah remaja tertarik dengan apa yang pendamping sampaikan?
- n. Ada tidak harapan untuk remaja panti atau panti asuhannya?

Untuk remaja panti

- 1) Apakah kamu sering mendapat motivasi dari pendamping?
- 2) Bagaimana rasanya setelah mendapat masukan dari pendamping?
- 3) Apakah kamu keberatan saat melakukan pendampingan?
- 4) Apa yang membuat nilai kamu menurun?
- 5) Apa saja yang sering pendamping berikan kepada kalian?
- 6) Biasanya kalau melakukan pendampingan kamu dulu yang datangi pendamping atau pendamping yang menghampiri kamu?

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya panti
2. Visi, misi dan tujuan
3. Struktur organisasi
4. Keadaan pengurua dan Anak asuh
5. Kegiatan rutin
6. Kedaan sarana dan prasarana
7. Sumber dana

## PROFIL INFORMEN

1. Nama Lengkap : Denok Rofiah  
Nama Panggilan : Denok  
TTL : magelang, 30 Juni 1992  
Umur : 24 Tahun  
Asal : Muntilan
2. Nama Lengkap : Nur Hanifah  
Nama Panggilan : Hani  
TTL : Banyumas, 07 Desember 1992  
Umur : 24 Tahun  
Asal : Purwokerto
3. Nama Lengkap : Nur Everi Rahmawati  
Nama Panggilan : Epri  
TTL : Brebes, 11 April 2001  
Umur : 14 Tahun  
Cita-cita : Pengusaha  
Asal : Brebes
4. Nama Lengkap : Vita Mulianingsih  
Nama Panggilan : Vita  
TTL : Purbalingga, 23 Agustus 2000  
Umur : 15 Tahun  
Cita-cita : Arsitek  
Asal : Purbalingga
5. Nama Lengkap : Aida Shela Aprilia  
Nama Panggilan : Shela  
TTL : Pandeglang, 27 November 2001  
Umur : 12 Tahun  
Cita-cita : Dosen

Asal : Pandeglang

6. Nama Lengkap : Sri Fatimah

Nama Panggilan : Imeh

TTL : Tangerang, 12 Desember 1999

Umur : 16 Tahun

Cita-cita : Arsitek

Asal : Klaten



## **CURICULUM VITAE**

### **Data Pribadi**

Nama : Mila Erdina  
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 12 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Desa Tonjong, Rt02/Rw01, Tonjong, Brebes, Jat-  
Teng  
Nama Ayah : Muckhayat  
Nama Ibu : Sri Eko Budi Astuti  
E-mail : milaerdina12@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 04 Tonjong : Tahun 2000 - 2006  
SMP Muhammadiyah Linggapura : Tahun 2006 - 2009  
SMA Muhammadiyah Tonjong : Tahun 2009 - 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2012 - 2016

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Mila Erdina